

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Performa Mengajar Yang Tinggi dalam Mengajar

Yasmin Hadiyya Fatin Hana^{1*}, Rivia Juliani², Ryan Fajar Ramadani³, Salsa Kusumadiniati⁴, Gunawan Santoso⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: yasminhadiyya@upi.edu

Abstrak – Pengaruh motivasi kerja guru terhadap motivasi mengajar menjadi topik penelitian yang relevan dalam konteks pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana motivasi kerja guru dapat mempengaruhi motivasi mengajar guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Penelitian ini melibatkan 55 responden yang berasal dari guru dari semua jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru mempengaruhi dorongan mereka untuk mengajar. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar. Motivasi kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kompetensi profesional, kepuasan kerja, timbal balik siswa dan cita-cita. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, hasil positif dari penelitian ini adalah bahwa dapat membantu dalam pengembangan pendekatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Kata kunci: Motivasi Kerja Guru, Motivasi Mengajar, Kinerja Guru, Pendidikan

Abstract - The impact of teacher work motivation on teaching motivation is a relevant research topic in the context of education. The aim of this research is to clarify how teacher work motivation can influence teacher teaching motivation. This research uses quantitative research methods with data collection techniques in the form of questionnaires. This research involved 55 respondents from teachers from all levels of education. The research results show that teachers' work motivation influences their drive to teach. Teachers who have high work motivation tend to have high motivation in teaching. Teacher work motivation is influenced by various factors, including professional competence, job satisfaction, student feedback and ideals. Overall, this research shows that increasing teacher work motivation can also increase teacher motivation to teach, which in turn can significantly improve student learning outcomes. Therefore, a positive outcome of this research is that it can help in the development of useful approaches to improve the quality of education and teaching provided to students.

Keywords: Teacher Work Motivation, Teaching Motivation, Teacher Performance, Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam membangun bangsa menuju arah yang lebih baik. Dalam hal tersebut, guru berperan sebagai agen utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam mendidik tentunya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya berhenti sampai disitu, kinerja guru juga mempengaruhi kualitas pendidikan suatu bangsa (Santoso, Marcellia, et al., 2023). Maka dari itu, motivasi kerja yang mempengaruhi performa mengajar guru menjadi topik yang cukup penting untuk dikaji. Mangkunegara (2011) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu (Gunawan, 2023). Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2011) (Santoso, 2019). Motivasi kerja guru menjadi salah satu hal terpenting karena berpengaruh langsung terhadap dedikasi dan komitmen mereka selama proses mengajar. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses belajar siswa. Selama proses belajar mengajar akan selalu mengacu pada bagaimana seorang guru mampu memberikan suatu pembelajaran yang optimal.

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari performa mengajarnya. Performa mengajar adalah suatu prestasi yang diperlihatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang meliputi: (a) sikap, (b) pengetahuan, (c) keterampilan yang diberikan kepada siswanya, karena guru tersebut mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Sudiyono, (2011) (Santoso, 2021). Oleh karena itu, performa mengajar guru merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam mencapai tujuan sekolah. Performa mengajar guru dapat dilihat melalui tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang ia miliki, yang tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta kemajuan sekolah (Priansa, D. J, 2014: 79) (Santoso, Sakinah, et al., 2022). Oleh karena itu, performa mengajar guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan juga efisien sehingga hasil belajar siswa yang baik akan terwujud. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki motivasi kerja tinggi dan merasa puas dengan performa mengajar mereka. Motivasi kerja juga mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak hanya memengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengelolaan kelas dan atmosfer pembelajaran secara keseluruhan.

Metode

Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap performa mengajar mereka, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Meskipun data dikumpulkan melalui kuesioner, analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh perspektif yang terkandung dalam jawaban para guru (Maulana et al., 2023a). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada para guru dari berbagai macam jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA/SMK, menggunakan Google Form (Khoirroni et al., 2023). Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan tertutup yang dirancang untuk menggali informasi mengenai motivasi kerja guru, persepsi mereka terhadap performa mengajar, serta beberapa faktor yang memengaruhi kedua hal tersebut. Total terdapat 55 guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara sukarela. Partisipan berasal dari berbagai latar belakang, meliputi usia, jenjang pendidikan tempat mengajar, dan lama masa kerja yang bervariasi.

Keberagaman partisipan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis dimulai dengan mengompilasi seluruh jawaban dari kuesioner ke dalam satu set data (Kurniawan et al., 2023). Peneliti kemudian membaca secara seksama setiap jawaban untuk memperoleh pemahaman umum tentang isi dan konteks jawaban tersebut. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh motivasi kerja guru terhadap performa mengajar mereka, serta faktor-faktor yang terkait dengan fenomena tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan motivasi kerja para guru disertai dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Motivasi mempengaruhi kualitas pengajaran yang disampaikan

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Setuju	35	63.6%
Setuju	20	36.4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

1.2 Kualitas pengajaran yang diberikan pada siswa

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Baik	18	32.7%
Baik	37	67.3%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang Baik	0	0%

1.3 Antusias guru

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Selalu	30	54.5%
Sering	22	40%
Jarang	3	5.5%
Tidak Pernah	0	0%

1.4 Respon positif dari siswa

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Selalu	13	23.6%
Sering	35	63.6%
Jarang	7	12.7%
Tidak Pernah	0	0%

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei kepada 55 guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA/SMK, dengan variasi masa kerja dari kurang dari 5 tahun hingga lebih dari 20 tahun, ditemukan beberapa temuan menarik terkait motivasi kerja guru dan pengaruhnya terhadap performa mengajar (Santoso, Marsella, et al., 2023). Survei ini mengajukan 18 pertanyaan yang mencakup penilaian diri guru tentang kemampuan mengajar, antusiasme, dan motivasi kerja mereka sendiri. Selain itu, survei juga menggali pandangan guru mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas pengajaran, kepuasan siswa, kreativitas metode pengajaran, dan atmosfer kelas yang positif. Tingkat keberhasilan, dedikasi, dan kecintaan guru terhadap profesi mereka juga menjadi

topik yang diekspolasi. Terakhir, survei juga meminta guru untuk menilai keinginan mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan respon positif yang mereka terima dari siswa.

Dari data yang terkumpul, ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa puas dengan performa mengajar mereka dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam menjalankan profesi ini (Himawan et al., 2023). Hampir semua guru setuju bahwa motivasi kerja dapat memengaruhi kualitas pengajaran, kepuasan siswa, kreativitas metode pengajaran, dan menciptakan atmosfer kelas yang positif. Lebih lanjut, sebagian besar guru merasa sering berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mencintai profesi mereka sebagai guru. Meskipun frekuensi respon positif yang diterima dari siswa bervariasi, hampir semua guru memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan menganggap motivasi sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi performa mengajar mereka (Santoso, Salsabilla, et al., 2023). Meskipun terdapat beberapa variasi dalam respon, secara umum guru-guru ini memiliki pandangan positif terhadap profesi mereka dan ingin terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan data survei yang telah dikumpulkan, teori motivasi kerja memiliki relevansi nyata dalam konteks profesi guru. Survei ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan motivasi kerja guru, seperti penilaian diri tentang kemampuan mengajar, antusiasme, dan motivasi kerja itu sendiri. Temuan survei mengonfirmasi pentingnya kebutuhan-kebutuhan dasar dalam teori motivasi kerja, seperti kebutuhan akan pencapaian, penghargaan, tanggung jawab, pengembangan diri, dan lingkungan kerja yang mendukung.

Pertama, sebagian besar guru merasa puas dengan performa mengajar mereka, merasa sering berhasil mencapai tujuan pembelajaran, dan mencintai profesi mereka sebagai guru. Ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pencapaian dan penghargaan atas kontribusi mereka sebagai pendidik terpenuhi (Bosawer et al., 2023). Guru mendapatkan kepuasan tersendiri ketika mereka berhasil mentransfer ilmu dan membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Rasa puas dan keberhasilan ini merupakan bentuk pencapaian yang sangat penting bagi seorang guru, karena pada dasarnya tujuan utama mereka adalah membantu siswa menguasai materi pelajaran dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, kebanggaan dan kecintaan yang dirasakan guru terhadap profesi mereka juga merupakan bentuk penghargaan yang berasal dari dalam diri sendiri. Mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi dengan mencintai profesi ini, guru-guru tersebut merasa bahwa upaya dan pengorbanan yang mereka berikan adalah berarti dan berharga. Rasa cinta terhadap profesi ini juga dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi mereka untuk terus memberikan yang terbaik dalam mengajar.

Kepuasan dan kebanggaan yang dirasakan guru atas performa mengajar mereka juga dapat menjadi indikasi bahwa mereka merasa dihargai atas kontribusi yang mereka berikan dalam mendidik

generasi muda (Maulana et al., 2023b). Penghargaan tidak selalu datang dalam bentuk materi atau pujian langsung, tetapi juga dapat berasal dari rasa puas dan keberhasilan yang diraih ketika melihat perkembangan dan pencapaian siswa-siswa mereka. Pemenuhan kebutuhan akan pencapaian dan penghargaan ini menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Ketika mereka merasa bahwa upaya dan dedikasi mereka dihargai dan menghasilkan pencapaian yang nyata, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk terus memberikan yang terbaik dalam mengajar dan mendidik para siswa (Santoso, Imawati, et al., 2022). Kedua, hampir semua guru setuju bahwa motivasi kerja dapat memengaruhi kualitas pengajaran, kepuasan siswa, kreativitas metode pengajaran, dan menciptakan atmosfer kelas yang positif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan tanggung jawab, di mana guru merasa memiliki kendali dan otonomi dalam menjalankan perannya untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dan terdorong untuk menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dengan sebaik mungkin. Ketika motivasi kerja guru tinggi, mereka akan lebih berdedikasi dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran, sehingga kualitas pengajaran pun akan meningkat. Guru termotivasi juga cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan belajar siswa.

Selain itu, motivasi kerja yang tinggi juga dapat mendorong guru untuk menciptakan atmosfer kelas yang positif, di mana terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Apriliani et al., 2023). Ini sejalan dengan kebutuhan akan tanggung jawab, di mana guru merasa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan dan keberhasilan siswa mereka. Rasa tanggung jawab dan kendali yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus memberikan yang terbaik. Ketika mereka merasa memiliki otonomi dalam mengembangkan metode pengajaran dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, mereka akan lebih termotivasi untuk mengeksplor kemampuan dan kreativitas mereka. Dengan motivasi kerja yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang kuat, guru akan lebih mampu mengoptimalkan potensi mereka sebagai pendidik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran, kepuasan belajar siswa, serta terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan bagi semua pihak.

Ketiga, hampir semua guru memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa mereka. Ini mencerminkan kebutuhan akan pengembangan diri, yaitu kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri sebagai seorang pendidik yang profesional (Santoso & Murod, 2021). Keinginan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan indikasi bahwa para guru tersebut memiliki semangat untuk terus berkembang dan tidak

puas dengan kemampuan yang sudah dimiliki saat ini. Profesi guru menuntut adanya pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta berbagai tuntutan dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan mengharuskan guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan terkini dan meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi sangat penting bagi seorang guru. Dengan memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang, guru-guru tersebut akan senantiasa mencari peluang untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Mereka akan terus memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran maupun metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, keinginan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap masukan dan kritik dari rekan kerja, siswa, atau bahkan orang tua murid. Mereka akan lebih bersedia untuk menerima umpan balik dan menggunakannya sebagai bahan evaluasi diri untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Dengan adanya keinginan yang kuat untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran, para guru ini akan terus termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswa mereka. Mereka akan senantiasa mencari cara-cara baru untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi para siswa, sehingga dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Meskipun tidak disebutkan secara spesifik dalam data, lingkungan kerja yang mendukung juga dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi kerja guru. Dukungan dari kepala sekolah, hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja, dan kondisi kerja yang nyaman dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi kerja guru (Khoirroni et al., 2023). Secara keseluruhan, data survei ini memberikan bukti empiris bahwa teori motivasi kerja memang relevan dan berlaku dalam konteks profesi guru. Ketika kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pencapaian, penghargaan, tanggung jawab, pengembangan diri, dan lingkungan kerja yang mendukung terpenuhi, guru-guru cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Motivasi kerja yang tinggi ini pada akhirnya dapat meningkatkan performa mengajar mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi siswa, dan memberikan dampak positif pada keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan data survei ini juga ditemukan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar. Temuan ini didukung oleh beberapa alasan. Pertama, hasil survei menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif dan berdedikasi dalam mengajar (Guntur Himawan et al., 2023). Mereka memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Kedua, survei menemukan bahwa motivasi kerja guru berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menghadapi permasalahan di kelas secara efektif. Guru yang

termotivasi lebih mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran, sehingga kinerja mengajar mereka menjadi lebih baik. Ketiga, hasil survei juga menunjukkan bahwa motivasi kerja guru mempengaruhi kemampuan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Guru yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Data survei juga menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa puas dengan performa mengajar mereka dan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap profesi ini. Mereka secara umum setuju bahwa motivasi kerja berdampak positif pada kualitas pengajaran, kepuasan siswa, kreativitas metode pengajaran, dan atmosfer kelas yang positif (Khoirroni et al., 2023). Meskipun terdapat variasi dalam respon, secara keseluruhan guru-guru tersebut memiliki pandangan positif terhadap profesi mereka dan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, data dari survei tersebut menegaskan bahwa motivasi kerja guru memengaruhi kinerja mengajar secara langsung dan tidak langsung.

Kesimpulan

Dari survei terhadap 55 guru dari berbagai jenjang pendidikan dengan variasi masa kerja, ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki motivasi kerja tinggi dan merasa puas dengan performa mengajar mereka. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi kerja guru berdampak signifikan terhadap kinerja mengajar, di mana guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif, berdedikasi, dan kreatif dalam mengajar. Selain itu, motivasi kerja juga mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Meskipun terdapat variasi dalam respon, secara keseluruhan guru-guru tersebut memiliki pandangan positif terhadap profesi mereka dan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, data survei tersebut menegaskan bahwa motivasi kerja guru tidak hanya memengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengelolaan kelas dan atmosfer pembelajaran secara keseluruhan.

Referensi

Sumber Buku;

- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2004). *Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber jurnal;

- Eva Susanti. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Berdasarkan Status Sertifikasi Pada SMK di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Majalah Ilmiah Manajemen STIE Aprin Palembang*, 9(1), 22–23. <https://doi.org/10.58437/mim.v9i1.14>
- Djafar, Eka Putri, Nurbaiti, & Hamzah. (n.d.). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di MTs Madani Pao-Pao. *Edu-Leadership*, 01(01), 10–19. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22111>
- Endang Safitri Siringo. (n.d.). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 22 Bandung. *Repository UNPAS*, 53533.
- Chrisvianty, E., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020, August 31). Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1634–1643. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.628>
- Dewi, R. S. (2018, June 5). KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Prihatin, E. (2011). Teori motivasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–18.
- Apriliani, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 425–432.
- Bosawer, A., Santoso, G., Wuriyani, D., & Anggo, A. Y. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Strategi Pemulihan Sektor Parawisata Melalui Model Kreatif , Inovasi , Dan Problem Solving Di Kabupaten Raja Ampat Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 127–132.
- Gunawan, S. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 171–183.
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(05), 1–8.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 269–279.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Maulana, M. F., Gunawan, A., Azzahra, F., & Santoso, G. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Tarian Keberuntungan yang Rumit : Mengurai Paradoks Nasib Buruk Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 68–72.
- Maulana, M. F., Gunawan, A., Azzahra, F., & Santoso, G. (2023b). Tarian Keberuntungan yang Rumit : Mengurai Paradoks Nasib Buruk *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 68–72.

- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Marcellia, L., Ramadhani, D. N., & Zabidi, S. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 286–293.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 246–255.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Santoso, G., Sakinah, R., Ramadhania, A., Nur, T., & Safitri, D. (2022). Manfaat Hafalan : Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 175–185.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 107–113.